

**EFEKTIVITAS METODE LATIHAN
DALAM MENGAJARKAN BACAAN SHALAT
BAGI PENYANDANG POLIO**

(Single Subject Research di Kelurahan Ikur Koto Kecamatan Koto Tengah Padang)

SKRIPSI

*Diajukan di depan tim penguji skripsi Pendidikan Luar Biasa
Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan(SI)*



YESI GUSNIMAR

83059/2007

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

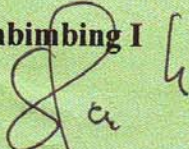
**EFEKTIVITAS METODE LATIHAN DALAM MENGAJARKAN
BACAAN SHALAT BAGI PENYANDANG POLIO**
(*Single Subjeck Research* di Kelurahan Ikur Koto Kec.Koto Tangah Padang)

Nama : YESI GUSNIMAR
BP/NIM : 2007/83059
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Juli 2011

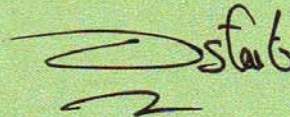
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



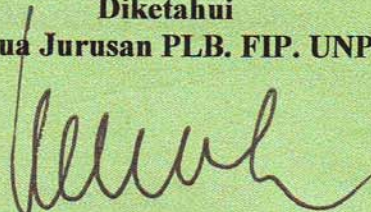
Drs. Damri, M.Pd
NIP. 19620818 198112 1 001

Pembimbing II



Nurhastuti, S.Pd M.Pd
NIP. 19681125 199702 2 001

Diketahui
Ketua Jurusan PLB. FIP. UNP,



Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd
NIP. 19490423 197501 1002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : EFEKTIVITAS METODE LATIHAN DALAM MENGAJARKAN
BACAAN SHALAT BAGI PENYANDANG POLIO
(*Single Subject Research* di Kelurahan Ikur Koto Kec. Koto Tengah
Padang)

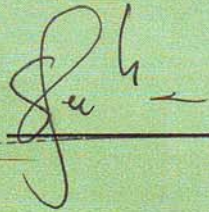
Nama : YESI GUSNIMAR
NIM/BP : 83059/2007
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Juli 2011

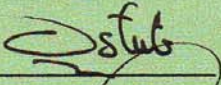
Tim penguji,

Tanda Tangan

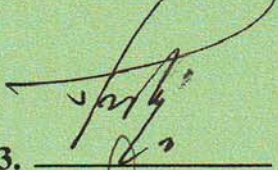
Ketua : Drs. Damri, M.Pd

1. 

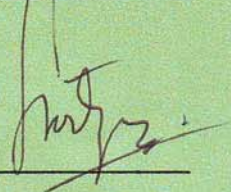
Sekretaris : Nurhastuti, S.Pd, M.Pd

2. 

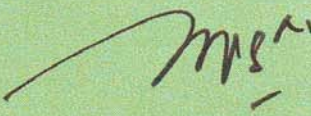
Anggota : Drs. Markis Yunus, M.Pd

3. 

Anggota : Dra. Fatmawati, M.Pd

4. 

Anggota : Martias. Z, S.Pd, M.Pd

5. 

ABSTRAK

**YESI GUSNIMAR, 2011: Efektifitas Metode Latihan Dalam Mengajarkan Bacaan Shalat Bagi Penyandang Polio
(*Single Subject Research* di kelurahan Ikur Koto kecamatan koto tengah Padang)**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil asesmen terhadap seorang penyandang polio yang berusia 21 tahun yang masih belum bisa shalat. Permasalahannya penyandang polio tidak hafal bacaan shalat, dikarenakan sejak kecil penyandang polio tidak dibekali pengetahuan agama oleh orang tua, jadi untuk melaksanakan shalat harus hafal bacaanya. Sudah seharusnya seorang yang berumur 21 tahun bisa shalat menurut perintah dalam hadist nabi Muhammad Saw. Dari permasalahan inilah peneliti membantu penyandang polio mengajarkan shalat terutama pada bacaan shalat. Hasil pengamatan penyandang polio tersebut sudah hafal bacaan alfatihah tetapi bacaan shalat yang lain belum. Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan bacaan shalat dengan menggunakan metode latihan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B. Pada kondisi *baseline*, sebelum diberikan perlakuan data dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpul data kemampuan menghafal bacaan shalat yang terdiri dari bacaan niat shalat, takbiratul ikhrom, doa iftitah, alfatihah, ayat pendek, bacaan rukuk, i'tidal, bacaan sujud, bacaan duduk antara dua sujud, tahyat akhir, dan salam. Kemudian pada kondisi *intervensi* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode latihan data dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpul data kemampuan menghafal bacaan shalat di hafal dengan benar oleh penyandang polio.

Analisis data menunjukkan panjang kondisi *baseline* adalah 6 kali pengamatan selama 6 hari, sedangkan kondisi *intervensi* adalah 12 kali pengamatan selama 12 hari. Arah kecenderungan data *baseline* mendatar (=), sedangkan arah kecenderungan data *intervensi* meningkat (+). Analisis antar kondisi menunjukkan sejumlah variabel yang di ubah adalah 1 yaitu hafalan bacaan shalat, dengan persentase overlap 0%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode latihan efektif digunakan dalam mengajarkan bacaan shalat bagi penyandang polio, disarankan kepada guru dan orang tua untuk mengajarkan bacaan shalat kepada anaknya dengan menggunakan metode latihan dalam mengajarkan bacaan shalat.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karuniaNya serta kesempatan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Judul skripsi ini adalah ” **Efektifitas Metode Latihan dalam Mengajarkan Bacaan Shalat bagi Penyandang Polio (*Single Subject Research* di kelurahan Ikur Koto Kecamatan Koto Tengah Padang)**”. Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu; bab 1 merupakan bab pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II terdiri dari pembahasan dan teori tentang pengertian metode latihan, manfaat metode latihan, tujuan metode latihan, langkah-langkah metode latihan dan kelebihan serta kelemahan metode latihan, pengetahuan shalat, syarat-syarat sah shalat, rukun shalat, tata cara dalam pelaksanaan shalat, yang membatalkan shalat, pembagian shalat dan bacaan shalat. Pengertian penyandang polio, faktor penyebab polio, patologi polio, karakteristik penyandang polio, penularan polio, dan kepribadian penyandang polio, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian. Bab III, metode penelitian yang membahas tentang, jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, tempat penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data. Bab IV merupakan hasil penelitian, bab ini berisi tentang deskripsi data, analisis data, pembuktian hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian. Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Di akhir skripsi ini terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Penulis telah berusaha melaksanakan penelitian dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa sebagai manusia bisasa tidak luput dari kesalahan maka penulis mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada skripsi ini. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengahaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, penulis khusunya dan bagi pembaca pada umumnya.

Padang Mei 2011

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada penulis, serta kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selesainya penulisan skripsi ini merupakan kebanggaan tersendiri yang tak ternilai bagi penulis. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dan meraih gelar sarjana strata satu (SI), pada jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari rasa cinta dan sayang yang mendalam, motivasi dan pengorbanan dari orang-orang tercinta yang diberikan kepada penulis. Untuk itu dengan segala ketulusan hati yang paling dalam penulis haturkan terimakasih dan penghargaan yang tiada terhingga kepada:

Ibunda tersayang, Junianti dan ayah tercinta Mansyur M. S. Sos yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam mewujudkan cita-cita serta bisa menempuh pendidikan di bangku kuliah sampai saat sekarang ini, tanpa doa dan cinta kasih kedua orang tua aku tidak akan bisa seperti ini, semua jasa-jasa orang tua dan pengorbanan yang tiada terhingga, semua jerih payah orang tua demi pendidikan dan keberhasilan anak-anaknya .”Terimakasih atas segala pengertian, doa, dan motivasi yang tinggi yang telah diberikan demi tercapainya cita-cita. Terimakasih atas segala pengorbanannya, mamakku teristimewa di Pekanbaru Yusrizal Effendi S. Farm,Apt yang selalu perhatian terhadap kuliahku, memberikan nasehat dan semangat belajar di bangku kuliah demi tercapainya cita-

cita, serta mamakku yang jauh di Kalimantan Asril ST yang sering memarahiku apabila IP rendah, sering mengingatkan untuk rajin-rajin belajar. Serta terimakasih kakak ucapkan untuk adiku si kembar tersayang yang sekarang ini masih duduk di bangku perkuliahan pada semester II di UNAND lanjutkanlah perjuanganmu kakak selalu memberi semangat. Dan teruntuk adikku yang paling bungsu yang masih duduk di bangku SD kelas V rajin-rajin belajar ya DEK...

Kemudian ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang penulis haturkan juga kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp. Th, M. Pd. sebagai ketua jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan kemudahan terhadap penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Damri, M. Pd, Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi 1. Engkau begitu besar jasa nya kepada penulis, dengan apa penulis membalas semua jasa yang Bapak berikan...dan kasih sayang yang tulus bapak limpahkan kepada penulis semua waktu dan tenaga rela habis-habisan bapak curahkan demi terselesainya skripsi ini. Kadang penulis sering membuat Bapak kesal dan kecewa karena tingkah penulis sendiri, saat mau Bimbingan Skripsi penulis tidak tepat waktu di saat bapak butuh bantuan penulis tidak bisa menemani bapak. Kesabaran yang terpancar di wajah bapak menjadi penyejuk jiwa. Dari kegiatan Magang di Payakumbuh dan sampai pada kegiatan PL bapak selalu setia menemani kami, semua kenangan dan jasa yang bapak berikan gak akan pernah penulis lupakan.

3. Ibu Nurhastuti S. Pd, M. Pd, selaku pembimbing Skripsi II, terimakasih atas segala bimbingan, waktu, kesempatan, kesabaran dan keikhlasan yang Bapak/Ibu berikan, maaf kan eci bu saat bimbingan skripsi dengan ibu kadang ci datang di saat yang tidak tepat, di saat ibu lagi sibuk dan bahkan saat gempa yang melanda kota padang penulis datang juga bimbingan ke rumah ibu. Semoga segala kebaikan ibu di balas oleh Allah SWT. Amin.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan pendidikan luar biasa yang telah mencurahkan ilmu pendidikan dalam pendidikan di Jurusan pendidikan Luar Biasa dan mengajarkan kepada kami nilai-nilai kebenaran serta kebaikan, semoga apa yang diberikan dapat kami terapkan dalam membina dan melayani Anak Berkebutuhan Khusus.
5. Bapak/Ibu Camat dan Lurah Ikur Koto Koto Panjang Kecamatan koto tengah kota Padang beserta instansi yang terkait, yang telah memberi izin penelitian kepada penulis, sehingga penulis berkesempatan menempuh pendidikan pada jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Isal orang tua dari X (penyandang polio), serta kepada X. Terimakasih telah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian, tanpa izin dari ibu Isal dan keluarga skripsi ini tidak akan selesai.
7. Buat yang Terkasih Mefriyon, A. Md yang jauh di pasaman yang sekarang ini lagi bekerja di BANK Mandiri yang telah setia menemani penulis putar-putar kota padang mencari tempat pengetikan grafik skripsi,

gitu aja kok repotttt.....yang balangau menunggu penulis demi selesainya skripsi ini, kadang adek sering membuat abg kesal karena sifat adek yang karengkang yang selalu banyak tingkah, abg lah yang sering nasehatin adek yang tujuan nya untuk kebaikan adek juga maafin adek ya sayang. Abg benar-benar is the best tiada tanding tiada banding, abg perkasa...*The Power Of Love* bikin adek bergairah untuk cepat menyelesaikan skripsi ini. Makasih ya sayang...abg selalu memberikan adek motivasi. Sukses itu memang butuh kesabaran dan perjuangan.

8. Rekan-rekan mahasiswa PLB angkatan 2007, para-para konco palangkin yang manggilo tiada hari untuk malawak yang membuat seisi kampus takangkang dek galak wahahahah...ha hahaha.....iko lah urang e para konco palangkin lapuak....Endang(si gapuak baurek) , Ami(si karisma alias karitiang masik), Jeni(si tante sexi), Edwar(pangeran kubang), Meri(si luna maya), Midah(si midun) pagi hari alah mangkutak dek carito ka kida e nyo pasang gaya yang erotis dengan berbagai ekspresi dan teknik dimana pun berada nyo bantai baik di campus, di tengah pasa di ateh angkot...(adegan di atas jangan di tiru) di beritahukan kepada para pembaca bagi yang indak mmengerti dengan maksud perkataan di atas tolong di maklumi dan terima kasih juga kepada semua angkatan 2007 yang tidak tersebut namanya menjadi genk konco palangkin basabe se lah lu....serta tidak lupa pula kepada adik-adik angkatan 08, dan 09. Terimakasih atas dorongan dan kerjasamanya yang baik selama ini.

9. Buat Ma'ucu Qu tercinta Syari Amal, S.T Alias (rang gaek bajangguik) di Twins net he,he...mohon maaf apa bila terdapat kesalahan dalam penulisan nama atau gelar...memang itu gelarnya kok...tolong di maklumi ajah...yang selalu mete-mete saat penulis memprint skripsi beratus-ratus halaman... basangkan bana takuik tinta printernyo habis, takuik pelanggan warnet nyo kanai hati, takuik jaga di warnet nyo habis termasuk kertas print nya sekali-sekali he, he...demi kamanakan tersayang nyo,,,yang komputernyo salalu ba virus karano flasdisk yang penulis cucuk an ka komputernyo...manyusahan mamak se tantu lah iyo...wahahaha...tapi kan kamanakan e yang cantik,,,imout dan sexi girl ko kan berhasil...
10. Serta buat kakak Qu Asni yang imut yang manjadi algojo di twins net alias spy kid....nyo mato-mato di warnet tu...terima kasih ya kak asni yang lebay sungguhpun begitu itu tandanya kakak sayang sama adeknya yang cuantikk ini.
11. bagi yang namanya belum di sebutkan mohon di tunggu gilirannya untuk tesis pada program pascasarjana S2. Amin INSYA ALLAH
- Semoga Allah SWT melipatgandakan segala amal yang diberikan baik bantuan, dorongan, dukungan, bimbingan dan sumbangan moril maupun materil menjadi amal sholeh di sisi-Nya. Amin.

Padang Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Metode Latihan.....	9
B. Hakekat Shalat.....	13
C. Pengertian Penyandang Polio.....	29
D. Kerangka Konseptual.....	41

E. Hipotesis Penelitian.....	42
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Variabel Penelitian.....	45
C. Defenisi Operasional Variabel.....	45
D. Subjek Penelitian.....	46
E. Tempat Penelitian.....	47
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	56
B. Analisis Data.....	67
C. Pembuktian Hipotesis.....	86
D. Pembahasan Penelitian.....	86
E. Keterbatasan Penelitian.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA.....	92
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	95
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Tingkat Perubahan Data.....53
Tabel 3.2	Format Rangkuman Hasil Visual Analisis Dalam Kondisi.....53
Tabel 3.3	Format Rangkuman Hasil Visual Analisis Antar Kondisi.....55
Tabel 4.1	Kemampuan Awal (Baseline) Subjek.....58
Tabel 4.2	Perkembangan Kemampuan Bacaan Shalat Penyandang Polio Setelah Intervensi Diberikan..... 64
Tabel 4.3	Estimasi Kecenderungan Arah.....71
Tabel 4.4	Persentase Stabilitas.....74
Tabel 4.5	Persentase Data Intervensi.....77
Tabel 4.6	Persentase Stabilitas Data.....77
Tabel 4.7	Kecenderungan Jejak Data.....79
Tabel 4.8	Level Stabilitas Dan Rentang.....79
Tabel 4.9	Tingkat Perubahan Data.....80
Tabel 4.10	Rangkuman Hasil Visual Analisis Dalam Kondisi.....80
Tabel 4.11	Jumlah Variabel Yang Berubah.....81
Tabel 4.12	Perubahan Kecenderungan Arah.....81
Tabel 4.13	Perubahan Kecenderungan Stabilitas.....83
Tabel 4.14	Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi.....85

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Panjang Kondisi Baseline.....	59
Grafik 4.2 Panjang Kondisi Intervensi.....	65
Grafik 4.3 Panjang Kondisi Baseline Dan Kondisi Intervensi.....	66
Grafik 4.4 Estimasi Kecenderungan Arah.....	70
Grafik 4.5 Stabilitas Kecenderungan.....	78

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Penelitian.....	96
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	97
Lampiran 3. Instrumen Asesmen Bacaan Shalat Penyandang Polio.....	98
Lampiran 4. Instrumen Asesmen Aspek Kemampuan Akademik.....	100
Lampiran 5. Program Pembelajaran Individual.....	110
Lampiran 6. Format Evaluasi.....	118
Lampiran 7. Format Pengumpulan Data Dalam Kondisi Baseline.....	119
Lampiran 8. Format Pengumpulan Data Dalam Kondisi Intervensi.....	121
Lampiran 9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Dalam Kondisi Baseline.....	124
Lampiran 10. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Dalam Kondisi Intervensi...	125
Lampiran 11. Surat izin penelitian.....	127
Lampiran 12. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama Allah SWT di mana setiap orang yang menganutnya harus melaksanakan perintahnya dan meninggalkan larangannya. Salah satu perintah wajib itu adalah shalat lima waktu sehari semalam. Shalat wajib bagi orang yang telah baligh yang artinya telah mengalami menstruasi bagi perempuan dan berakal bisa membedakan mana yang baik dengan yang buruk termasuk penyandang polio. Mereka sudah wajib shalat kalau mereka telah baligh dan tahu tentang agama dan bisa membedakan baik buruk, benar dan salah. Sebagaimana firman-Nya:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



“ Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (An-Nisa’:103)

Tiap-tiap seorang yang ingin mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia terutama di akhirat, maka harus mempunyai modal yang pokok yaitu shalat karena amalan yang pertama sekali di hitung atau di hisab adalah shalat baru amalan lain yang kedua.

Pokok ibadah yang merupakan dasar tegaknya agama Islam ada lima yang dikenal dengan rukun Islam, yang pertama membaca kalimat syahadat, rukun

Islam yang kedua shalat lima waktu sehari semalam, ketiga membayar zakat keempat, puasa dan kelima naik haji bagi yang mampu. Shalat selain sebagai tiang agama dia juga sebagai tiang pribadi. Orang yang menegakkan sholat berarti ia telah menegakkan agama di dalam dirinya. Orang yang meninggalkan shalat berarti ia telah merobohkan agama di dalam dirinya.

Jika shalatnya baik, maka amal-amal lainnya akan mendapatkan penilaian baik, dan jika shalatnya rusak, maka amal-amal lainnya akan mendapatkan penilaian rusak. Shalat merupakan ibadah yang terdiri atas ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhrom dan diakhiri dengan salam. Shalat berasal dari bahasa arab yang artinya do'a. Shalat diperintahkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad Saw pada malam isra' mi'raj sebanyak 50 kali, kemudian di kurangi atas izin Allah yang akhirnya di tetapkan menjadi lima kali sehari.

Allah yang menentukan waktu-waktu shalat. Shalat wajib bagi orang Islam. Shalat harus diketahui tentang syarat sahnya. Sebab, shalat adalah menghadap dan menyembah Allah SWT. Syarat sah shalat adalah suci dari hadas dan najis, menutup aurat, mengetahui waktu shalat, serta menghadap kiblat yaitu ka'bah.

Dalam ibadah shalat tertanam pendidikan sebagai pembinaan individu kepada kaum muslimin, pendidikan yang sangat bermanfaat dalam hidup dan kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara, serta dunia pada umumnya. Adapun unsur pendidikan yang terkandung dalam shalat seperti: menghidupkan keislaman seseorang secara terus menerus agar tidak

menjadi pudar, menanamkan rasa kewajiban (*sense of duty*) dalam diri manusia agar terbiasa melakukan apa pun yang dititahkan Allah SWT. Secara cermat dan taat, menggerakkan kesadaran dan rasa kewajiban dari kelalaian, menghujam kedalam hati manusia suatu keteguhan kehendak yang memungkinkan dapat berbuat terhadap apa yang di anggapnya baik, pemupukan pengendalian diri yang dengan ketiadaannya akan menyebabkan tidak akan tercapainya pembangunan kepribadian.

Hikmah shalat yaitu bahwa shalat adalah zikir atau mengingat Allah, maka bagi para pelaksana yang sudah mampu menegakkannya, maka akan kuat zikirnya. Dengan tingkatan zikir yang kuat, jiwa memperoleh kedamaian dan ketentraman, bahwa shalat adalah amalan suci, maka bagi para pelaksananya yang sudah mampu menegakkannya akan dapat menyucikan batinnya yang akan menjauhkannya dari perbuatan keji dan mungkar, bahwa shalat adalah perintah Allah, maka bagi pelaksananya yang sudah mampu menegakkannya berarti bukti ketaatannya, dan ia akan dapat hidup dengan ketaatannya beserta kedekatannya dengan Allah SWT.

Dari perintah wajib shalat yang menyatakan telah baligh, berakal, Islam dan membedakan baik buruk serta benar salah, maka penyandang polio wajib mendirikan shalat lima waktu sehari semalam. Penyandang polio mengalami hambatan pada fisiknya ketidakmampuannya dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan anggota gerak bagian bawah untuk itu dalam melakukan shalat hanya bisa dilakukan dengan duduk ataupun berbaring. Namun disini

untuk pelaksanaan shalat lebih sempurna penyandang polio terlebih dahulu hafal bacaan shalat dengan benar.

Berdasarkan hasil asesmen yang penulis laksanakan yang bertempat di kelurahan iku koto kecamatan koto tangah pada bulan April 2010 di temui seorang penyandang polio yang berumur 21 tahun yang sejak kecil belum di ajarkan sholat, sampai sekarang belum mendapatkan pendidikan di sekolah dan pendidikan agama, dilihat dari segi fisiknya penyandang polio hanya mengalami kelumpuhan pada kedua anggota gerak bagian bawahnya saja yaitu pada kedua kakinya ciri-cirinya kedua tungkai kaki mengecil anggota gerak bagian atas normal tentu dalam pelaksanaan shalat dalam keadaan berdiri sangat terkendala. Penyandang polio memakai alat bantu kursi roda, dalam aktivitas sehari-hari (*Activity Daily Living*) penyandang polio ini sudah mandiri mengurus diri sendiri mulai dari mencuci pakaian sendiri, cuci piring menyapu lantai pada saat orang tuanya lagi sibuk bekerja dia yang selalu mengurus semua pekerjaan rumah dan juga sebagai tulang punggung dalam keluarga dia membuat keripik singkong untuk di jual membantu orang tua mencari nafkah dari segi sosialisasi teman bermain di rumah hanya kakak ibu dan tetangga yang datang berkunjung, sosialisasi dengan adiknya kurang harmonis. Penyandang polio wajib shalat cuma dalam pelaksanaan nya berbeda dari anak normal.

Peneliti mencoba memberikan bimbingan atau tes awal akademik nya ternyata dalam hal akademik terbukti dia memiliki kemampuan dalam menjawab sejumlah pertanyaan yang di ajukan, menulis, berhitung dan secara

akademik penyandang polio sama seperti kita, kita tahu bahwa penyandang polio tidak terkendala dalam hal kecerdasan hanya fisik nya saja yang membuat dia terbatas dalam bidang tertentu, dalam mengetahui asesmen bacaan shalat ternyata penyandang polio hanya mengetahui bacaan al-fatihah saja karena sering mendengar suara orang shalat jemaah dari mesjid, hanya bacaan al-fatihah yang di hafal oleh penyandang polio yang lain belum, bacaan Al-Fatihah yang di baca lancar tidak terbata-bata serta ucapannya jelas. Sedangkan 10 bacaan shalat yang lain penyandang polio belum hafal sama sekali. Dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam mengajarkan shalat terhadap anak dan penanaman konsep keagamaan. Dari hasil wawancara penulis dengan orang tua, menurut penuturan orang tua si anak tidak perlu diajari shalat bahwa anak yang seperti ini nantinya akan masuk sorga, serta dilihat dari kondisi kecacatannya orang tua beranggapan kondisinya tidak memungkinkan untuk shalat. Penuturan lain dari orang tua bahwa alasan orang tua tidak mengajari shalat anaknya lantaran orang tua selalu sibuk dengan pekerjaan sehari-hari sehingga kesempatan untuk mengajari anaknya tidak ada. Padahal kalau orang tua mengetahui anak yang sudah berumur 21 tahun ini sudah wajib shalat seharusnya sejak kecil sudah di ajari.

Dari permasalahan di atas berdasarkan fakta tersebut yang dihadapi si penyandang polio penulis secara moral merasa terpanggil dan membantunya mengajarkan bacaan shalat dari segi gerakan penyandang polio sudah bisa disini peneliti mengajarkan bacaan shalat saja. Serta penulis ingin merubah

pandangan orang tua. Maka penulis mencoba menggunakan metode latihan dalam mengajarkan bacaan shalat kepada penyandang polio.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat di ambil identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penyandang polio belum mengetahui secara benar bacaan shalat
2. Penyandang polio tahu bacaan Al-Fatihah saja yang lain belum
3. Kurangnya pengetahuan penyandang polio terhadap shalat
4. Penyandang polio sejak kecil belum pernah di ajari shalat oleh orang tua

C. Batasan Masalah.

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi dengan ruang lingkup masalahnya berkenaan dengan efektifitas metode latihan dalam mengajarkan bacaan shalat mulai dari bacaan niat shalat hingga salam bagi penyandang polio di Kelurahan Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Padang.

D. Rumusan Masalah.

Sesuai dengan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:” Apakah metode latihan efektif digunakan dalam mengajarkan bacaan shalat bagi penyandang polio di Kelurahan Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Padang?”.

E. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian merupakan tujuan yang hendak dicapai dari kajian yang dibahas dalam penelitian ini, yakni untuk membuktikan apakah metode latihan efektif digunakan dalam mengajarkan bacaan shalat bagi penyandang polio di Kelurahan Ikur Koto Kecamatan Koto Tengah Padang?

F. Manfaat Penelitian.

Setelah penelitian ini dilakukan, hasilnya diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, secara umum dapat bermanfaat bagi

1. Peneliti

Yakni sebagai penambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang efektifitas metode latihan dalam mengajarkan bacaan shalat bagi penyandang polio.

2. Orang tua.

Sebagai pedoman bagi orang tua, agar orang tua tahu cara yang tepat dalam mengajarkan anak shalat, selain peneliti orang tua juga bisa menerapkan metode ini dalam mengajarkan bacaan shalat kepada anak.

3. Bagi anak

Setiap pelaksanaan penelitian di harapkan agar anak bisa mendirikan shalat dengan baik, dan melafazkan bacaan shalat dengan tepat dan intonasi yang benar.

4. Bagi peneliti berikutnya.

Memberi kesempatan bagi peneliti berikutnya agar dapat memformulasikan ide, konsep, pola pikir dan kreativitasnya yang dikemas secara terpadu dan komprehensif, dan dapat mengkomunikasikan dalam format yang lazim digunakan dikalangan masyarakat ilmiah.

5. Masyarakat.

Sebagai bahan bacaan dan pengetahuan bagi masyarakat, dan juga membantu masyarakat dalam mencari solusi apabila masyarakat juga terkendala dalam mengajarkan bacaan shalat kepada anaknya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Latihan

1. Pengertian Metode Latihan

Metode terkait dengan strategi pembelajaran yang sebaiknya di rancang agar proses belajar berjalan lancar dan sistematis menurut yang dikatakan oleh Prawiradilaga Salma Dewi (2009: 18). Dalam desain pembelajaran langkah ini sangat penting karena metode inilah yang menentukan situasi belajar yang sesungguhnya. Di lain pihak, kepiawaian seseorang desainer pembelajaran juga terlihat dalam cara dia menentukan metode ini. Metode sebagai strategi pembelajaran bisa dikaitkan dengan media, dan waktu yang tersedia untuk belajar. Menurut Bahri Syaiful (1995: 53) berpendapat bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Suryosubroto (2002: 43) metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak/pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima/di

bimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik, kalau siswa lebih banyak aktif di bandingkan dengan guru.

Menurut Sudjana Nana (1989: 69) dalam praktek mengajar metode yang baik di gunakan adalah metode mengajar yang bervariasi/kombinasi dari beberapa metode mengajar. Beberapa pendapat ahli di atas dapat di tarik kesimpulan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal. Ini berarti metode di gunakan untuk merealisasikan strategi yang telah di tetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

Metode latihan disebut juga metode training atau metode drill yaitu suatu metode atau cara mengembangkan potensi atau skill anak didik baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, sehingga anak menjadi terampil dalam bidang yang dilatihkan. Latihan juga diberikan untuk tujuan mencapai suatu keterampilan atau skill tertentu (Lufri 2007:40)

Tarigan Djago mengemukakan (1993:383) metode latihan adalah "cara mengajarkan sesuatu yang memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk berlatih, berpraktek atau mengerjakan sesuatu secara berulang-ulang yang bertujuan untuk memperkuat suatu keterampilan agar menjadi permanen.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa metode latihan merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses belajar

mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih secara berulang-ulang suatu kecakapan keterampilan sehingga keterampilan tersebut terkuasai.

2. Langkah-langkah metode latihan.

Metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan yang akan diberikan. Langkah ini akan membantu peneliti dalam pelaksanaan metode latihan dalam Depdikbud (1993:20) dinyatakan sebagai berikut:

- a. Sebelum latihan dilaksanakan, anak-anak diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat atau tujuan dari latihan tersebut. Hal ini penting untuk membangkitkan motivasi belajar kepada anak agar latihan itu tidak bersifat verbalitas atau bersifat mekanis.
- b. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana, kemudian meningkat ke taraf yang lebih kompleks atau sulit.
- c. Prinsip-prinsip dasar pengerjaan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak.
- d. Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang oleh sebagian besar anak-anak dirasa sulit.
- e. Latihan bagian-bagian yang di pandang sulit untuk itu intensif. Pergunakanlah kalau ada alat-alat pelajaran yang dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.
- f. Perbedaan individual anak perlu diperhatikan. Kesulitan yang dialami oleh seorang anak perlu mendapatkan bantuan secara khusus pula.

- g. Jika suatu latihan dikuasai anak-anak, taraf berikutnya adalah aplikasinya. Oleh karena itu di usahakan agar konsep yang dilatihkan ada hubungannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Prinsip-prinsip pelaksanaan metode latihan

Pemilihan suatu metode yang akan diterapkan kepada anak didik perlu memperhatikan prinsip-prinsip dari pelaksanaan metode tersebut, karena dengan memperhatikan prinsip yang dimiliki oleh masing-masing metode, maka secara awal kita dapat menilai cocok atau tidaknya metode yang akan diterapkan. Seiring dengan itu pada pelaksanaan metode latihan menurut Pasaribu (1990:113) adalah sebagai berikut:

- a. Diberikan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
- b. Latihan itu diberikan hanya bermaksud sebagai pelengkap untuk belajar selanjutnya, kehidupan selanjutnya.
- c. Latihan itu hanya sebagai diagnosa.
- d. Masa latihan harus singkat tetapi jika perlu sering.
- e. Harus menarik dan menggembirakan.
- f. Harus sesuai dengan perbedaan individual anak-anak.

Berdasarkan prinsip di atas maka metode latihan bisa digunakan dalam mengajarkan bacaan shalat kepada penyandang polio, tetap berdasarkan pada langkah-langkah yang telah ada. Ini berarti bahwa peneliti dapat menciptakan pembelajaran dengan keadaan atau karakteristik siswa yang di ajar, sehingga emosi dan kondisi siswa tetap stabil mengikuti proses belajar mengajar.

4. Kelebihan Metode Latihan.

Metode latihan ini mempunyai beberapa kelebihan diantaranya menurut Djamarah Bahri Syaiful (2006:95) mengemukakan kelebihan metode latihan sebagai berikut:

- a. Dapat mengembangkan kecakapan berfikir.
- b. Dapat mengembangkan kecakapan motorik.
- c. Dapat memperkuat mental.
- d. Dapat mengembangkan kecerdasan spiritual.
- e. Pembentukan kebiasaan membuat gerakan yang kompleks, rumit menjadi lebih otomatis.

5. Kelemahan Metode Latihan

Djamarah Bahri Syaiful (2006:95) mengemukakan kelemahan metode latihan:

- a. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- b. Kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- c. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis dapat menimbulkan verbalisme.

B. Hakekat Shalat

1. Pengertian Shalat

Menurut hadist Muhammad Kamil Syaikh (1998:111) shalat merupakan pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat.

Mengerjakannya pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedangkan meninggalkannya merupakan perbuatan kufur, wanita muslimah akan ditanya mengenai sholat ini di hadapan Allah Azza Wa Jalla pada hari kiamat kelak, sebagaimana firman-Nya:

“ Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (An-Nisa’:103)

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾
فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ
مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Dalam surat lain Allah Berfirman:

“ *peliharalah segala sholat dan sholat wushtha.*” (Al-Baqarah 238).

Sedang rasullulah shallallahu allaihi wassallam pernah bersabda:

“Sesungguhnya tanda-tanda yang ada di antara seorang hamba dengan syirik maupun kufur itu adalah perbuatan meninggalkan sholat.” (HR Muslim).

Secara etimologis, sholat berarti do’a sebagaimana di firmankan Allah SWT: “berdoalah untuk mereka, karena sesungguhnya doa kalian itu menjadi ketentraman bagi jiwa mereka”. (At-Taubah: 103).

Adapun menurut syariat, shalat berarti ekspresi dari berbagai gerakan sebagaimana diketahui. Jika dalam suatu dalil terdapat perintah dan petunjuk shalat, maka hal itu berarti secara lahiriah kembali kepada

shalat dalam pengertian syariat. Shalat merupakan kewajiban yang ditetapkan melalui Al-Qur'an, Al-Hadist dan Ijma'.

Menurut Ma'sum (2001: 34) sholat adalah merapatkan hati kepada Allah SWT sebagai ibadah dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam beserta syarat dan rukun yang ditentukan oleh syara'. Berdasarkan pendapat di atas shalat merupakan suatu perbuatan yang di ucapkan dengan lisan di amalkan dalam perbuatan yang dilakukan dengan ekspresi dari berbagai gerakan mulai dari takbir dan di akhiri dengan salam.

2. Syarat-syarat shalat.

a. Suci, dari hadast besar dan hadast kecil. Menurut sabda rasul SAW dalam Rasjid (1995 : 68) artinya: “ Allah tidak menerima shalat seseorang diantara kamu apabila dia berhadast hingga ia berwudhuk”. (Riwayat Bhukari dan Muslim).

b. Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis.

Sabda rasullulah SAW dalam rasjid (1995 : 68) ”artinya ketika orang arab badui kencing di dalam mesjid Rasullulah berkata, ”tuangi olehmu kencing itu dengan setimba air” (Riwayat Bhukari dan Muslim).

c. Menutup aurat.

Aurat ditutup dengan sesuatu yang dapat menghalangi terlihanya warna kulit. Aurat bagi laki-laki antara pusat dan lutut, sedangkan bagi wanita yang merdeka ialah seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan.

Sementara dengan wanita budak maka auratnya sama dengan laki-laki.

Menurut firman Allah dalam surat Al-a'raff ayat 31:

﴿يَبْنَیْ عَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا
وَأَشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝۳۱﴾

Artinya: "hai anak adam, pakai lah pakaianmu yang indah di setiap memasuki rumah Allah".

Dan sabda Rasulullah SAW dalam Rasjid (1995: 70) artinya "dari Aisyiah, bahwa nabi SAW, telah berkata "Allah tidak menerima shalat perempuan yang telah balig (dewasa) melainkan dengan bertelekung (kerudung)". (Riwayat lima ahli hadist selain Nasai).

d. Mengetahui masuknya waktu shalat

Di antara sah nya shalat adalah mengetahui masuknya waktu shalat.

Shalat yang wajib kita kerjakan adalah lima kali dalam sehari semalam.

e. Menghadap kiblat (ka'bah).

Selama dalam mengerjakan shalat kita diwajibkan menghadap kiblat.

Tidak terkecuali hal nya bagi seseorang yang shalatnya duduk dia menghadapkan muka dan dadanya ke kiblat. Begitu juga ketika shalat sedang berbaring ia harus menghadapkan atau meninggikan kepalanya agar muka menghadap kiblat.

Menurut firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 144.

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلْتُوَلِّ يَكَ قِبَلَ تَرْضَاهَا قَوْلٍ وَجْهِكَ
شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ
الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا
يَعْمَلُونَ

Artinya: "palingkanlah muka mu ke arah masjidil haram dan dimana saja kamu berada palingkanlah mukamu ke arahnya".

Dan sabda Rasulullah SAW dalam rasjid (1995 : 71) artinya "nabi Muhammad SAW berkata kepada khalad bin rafi "apabila engkau hendak shalat, sempurnakanlah wudhu'mu kemudian menghadaplah ke kiblat". (Riwayat Muslim).

3. Rukun Shalat

- a. Niat dalam hati yaitu menyengaja suatu perbuatan dengan diiringi dengan sifat ikhlas dilakukan sebelum takbiratul ikhram. Menurut firman Allah SWT dalam surat Al-Bayyinah ayat 5:

مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءً مِمَّنْ يَتَّبِعُوهَا أَنْتُمْ
وَأَبَاؤُكُمْ مِمَّا أُنْزِلَ إِلَهُ بِهِمَا مِنْ سُلْطَانٍ إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ أَمَرَ أَلَّا
تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

artinya: "padahal mereka tidak disuruh, kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada Nya dalam ajaran yang lurus".

- b. Berdiri bagi yang kuasa. Tetapi bila tidak kuasa untuk berdiri maka boleh berbaring sambil memiringkan tubuhnya ke kanan. Bila tidak kuasa

maka boleh bersandar atau menelentangkan badan. Menurut firman Allah SWT dalam surat Al-baqarah 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

artinya: ” Allah itu tidak akan memberati umatnya kalau tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya”.

Dan sabda Rasullulah SAW dalam rasjid (1995 : 77) artinya”barang siapa shalat sambil berdiri, mendapat ganjaran yang sempurna, barang siapa shalat sambil duduk, mendapat seperdua ganjaran orang yang shalat sambil berdiri, barangsiapa shalat sambil berbaring mendapat ganjaran seperdua dari orang yang shalat duduk”. (Riwayat Bukhari).

Tetapi hal ini dilakukan kaena memang berhalangan maka ganjarannya tetap sempurna.

c. Membaca takbiratul ikhrom

Sabda Rasullulah SAW (1995 : 78) artinya “apabila engkau berdiri memulai shalat, takbirlah. Sesudah itu bacalah mana yang engkau dapat membacanya dari Al-Quran, kemudian rukuklah sehingga ada tumakninah (diam sebentar) dalam rukuk itu, dan bangkitlah sampai engkau berdiri lurus. Sesudah itu sujudlah engkau sampai engkau diam pula sejenak dalam sujud itu, kemudian bangkitlah dari sujud sampai engkau diam pula sebentar dalam duduk itu setelah itu sujudlah kembali

sampai engkau diam pula sebentar dalam sujud itu kerjakanlah seperti itu dalam setiap shalatmu”.

“kunci shalat itu wudhu’ permulaanya takbir dan penghabisannya salam” (Riwayat Abu Daud dan Tarmizi).

- d. Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat, baik ketika shalat sendirian atau menjadi imam atau makmum. Sabda Rasullulah SAW (1995 : 82) artinya ”Tiada shalat bagi seseorang yang tidak membaca surat Al-Fatihah”. (Riwayat Bhukari).

- e. Rukuk serta Tuma’ninah di dalamnya.

Menurut sabda Rasullulah SAW (1995 : 82) artinya “kemudian rukuklah engkau hingga engkau diam sebentar untuk sujud”. (riwayat bhukari muslim). Adapun rukuk bagi orang yang shalat berdiri adalah menunduk dengan dua tapak tangannya memegang lutut, sedangkan tulang punggung menunduk sampai lurus dengan lehernya (90 derajat).

- f. Iktidal serta thumakninah di dalamnya.

Menurut sabda rasullulah SAW (1995 : 82) artinya “kemudian bangkitlah engkau hingga berdiri tegak untuk iktidal”. (Riwayat Bhukari Muslim) artinya orang yang shalat berdiri tegak kembali seperti posisi ketika membaca Al-Fatihah. Sebaliknya dalam posisi duduk, duduknya diluurskan kembali.

- g. Dua kali sujud serta tumakninah di dalamnya.

Sabda rasullulah SAW (1995:83) artinya ”kemudian sujudlah engkau hingga diam sebentar untuk sujud, kemudian bangkitlah engkau hingga

diam untuk duduk kemudian sujudlah engkau hingga diam untuk sujud”.
(Riwayat Bhukari dan Muslim). Sujud adalah meletakkan dahi ketempat sujud dengan posisi menungkit artinya pinggul lebih tinggi dari kepala.

- h. Duduk antara dua sujud memakai thumakninah di dalamnya.

Sabda Rasullluah SAW (1995:84) artinya: “kemudian sujudlah engkau hingga untuk sujud, kemudian bangkitlah engkau hingga diam untuk duduk, kemudian sujudlah engkau hingga diam pula untuk sujud”.
(riwayat bhukari dan muslim).

- i. Duduk terakhir.

Untuk tasyahud akhir membaca shalawat atas Rasullulah SAW dan keluarganya

- j. Membaca tasyahud ketika duduk yang terakhir.

Dari ibnu mas’ud rasullulah SAW dalam Rasjid (1995:84) berkata:
”apabila salah seorang diantara kamu shalat, hendaklah ia membaca tasyahud”.

- k. Membaca shalawat atas nabi kita muhammad SAW di dalam duduk yang terakhir. Waktu membacanya adalah ketika duduk akhir sesudah membaca tasyahud akhir. Adapun shalawat atas keluarga beliau menurut syafii tidak wajib melainkan sunat. Sabda Rasullulah SAW (1995:86) artinya ”dari Ibnu Mas’ud dari Nabi SAW ”apabila salah seorang diantara kemu telah membaca tasyahud dalam shalat, hendaklah ia membaca Allhumma Sali’ala....(salawat) sampai akhir”. (Riwata Baihaqi dan Hakim)

- l. Mengucapkan salam dengan menengok ke kiri dan ke kanan.

Sabda Rasullulah (1995:86) artinya: "permulaan shalat itu takbir dan penghabisannya salam". (Riwayat Abu Daud dan Tarmizi)

- m. Menertibkan diantara rukun-rukun shalat.

Artinya meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya masing-masing menurut susunan yang telah disebutkan di atas. Sabda Rasullulah SAW (2995:88) artinya "shalatlah kamu sebagaimana kamu lihat saya shalat". (Riwayat Bhukari)

4. Yang Membatalkan Shalat.

Ma'sum (2001: 38) shalat itu batal (tidak syah) apabila salah satu rukunnya tidak dilaksanakan atau di tinggalkan dengan sengaja, maka shalat itu batal dengan hal-hal seperti tersebut di bawah ini:

- a. Berhadast
- b. Terkena najis yang tidak di maafkan.
- c. Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang memberikan pengertian.
- d. Terbuka auratnya.
- e. Mengubah niat misalnya ingin memutuskan shalat.
- f. Makan atau minum meskipun sedikit.
- g. Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan sekali yang bersangkutan.
- h. Membelakangi kiblat.
- i. Menambah rukun yang berupa perbuatan seperti rukuk atau sujud.

- j. Tertawa terbahak-bahak.
- k. Mendahului imamnya dua rukuk.
- l. Murtad artinya keluar dari islam.

5. Tata cara dalam melaksanakan shalat

Cara- cara mengerjakan gerakan shalat:

Berdiri tegak bagi yang mampu/duduk menghadap kiblat seraya niat mengerjakan shalat, niat shalat menurut shalat yang sedang dikerjakan, misalnya shalat subuh dan sebagainya. Niat shalat adalah dalam hati.

a. Shalat subuh (2 rakaat).

Rakaat pertama: duduk dengan menghadap kiblat beserta niat dalam hati di lafal.

b. Kemudian mengangkat kedua tangan ibu jari diletakkan pada daun telinga, tapak tangan di hadapkan kearah kiblat (ka'bah). Pandangan kearah tempat syujud.

c. Kemudian bersedekap yaitu meletakkan kedua tangan di atas pusar dan bawah dada. Posisi tangan kanannya di atas tangan kiri.

d. Kemudian rukuk yaitu membungkukkan badan sedikit kedua tangan memegang lutut dan pandangan kearah tempat syujud.

e. Kemudian i'tidal duduk dalam posisi yang lurus sambil mengangkat kedua tangan ke atas setinggi telinga.

- f. Kemudian syujud pada posisi syujud dahi menyentuh lantai atau als tempat syujud, bagi anak mampu kalau tidak saat syujud bposisi badan agak di bungkukan sedikit lebih rendah dari rukuk.
- g. Duduk diantara dua syujud yaitu duduk di atas dua kaki, kaki kiri menekuk ke dalam.
- h. Duduk tasyahud awal, telapak kaki kiri diduduki dan telapak kaki kanan tegak dalam keadaan menjejak.
- i. Duduk tasyahud akhir, duduk bersimpuh caranya kaki kiri dimasukkan kedalam kaki kanan
- j. Salam.
Menoleh ke kiri dan kanan.

6. Shalat fardhu dan waktunya.

Ma'sum (2001:69) Shalat fardhu itu ada lima masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan, kita diperintahkan menunaikan shalat-shalat itu di dalam waktunya masing-masing.

a. Shalat zhuhur.

Awal waktunya setelah cenderung matahari dari pertengahan langit.
Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya dengan sesuatu itu.

b. Shalat ashar.

Waktunya mulai habisnya waktu zhuhur hingga terbenamnya matahari.

c. Shalat magrib.

Waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya shafaq (awan senja) merah.

d. Shalat isya.

Waktunya dari mulai terbenamnya shafaq (awan senja) hingga terbitnya fajar.

e. Shalat subuh.

Waktunya mulai terbitnya fajar shoodiq hingga terbitnya matahari.

7. Pembagian shalat.

MGMP Modul Pendidikan Agama Islam (2009: 41) mengemukakan shalat yang telah di syari'atkan oleh Allah SWT sebagai penyuci hati dan ungkapan rasa syukur atas berbagai nikmat yang telah diberikannya terbagi tiga:

a. Shalat Wajib.

Barang siapa yang mengerjakan shalat wajib, maka Allah *Azza Wa Jalla* akan memberikan keridhaan kepadanya, sebaliknya barang siapa yang bermalas-malasan untuk mengerjakannya, berarti ia telah melakukan dosa besar. Shalat wajib itu diperintahkan sebanyak lima kali dalam satu hari satu malam, yang harus dikerjakan oleh setiap wanita muslimah yang berakal dan yang telah baligh.

b. Shalat Sunnah.

Diantara shalat sunat yang dimaksud adalah witir, shalat dua rakaat setelah wudhu', shalat dhuha, shalat tarawih dan qiyamu rhamadan,

serta qiyamu lail. Kesemuanya itu bukanlah termasuk shalat sunat mu'akkadah.

c. Shalat Nafilah.

Shalat sunnah nafilah adalah selain dari sunnat mu'akkadah yaitu shalat sunnat menyertai shalat fardhu, baik malam maupun siang hari. Shalat sunnat ini memiliki waktu tertentu, yang tidak dapat dikerjakan kecuali pada waktunya.

8. Bacaan Shalat

1. Membaca niat dan di lafazkan dalam hati.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ
أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ .

Ushalli fardha shubuhi rak'ataini mustaqbilal qiblaty

adaal lillaitaala, Allahu Akbar

2. Membaca Takbiratul Ihram

“Allahu Akbar”

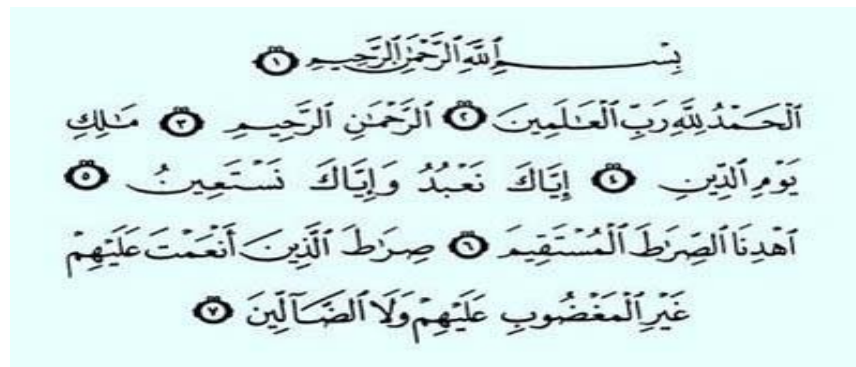
اللَّهُ أَكْبَرُ

3. Membaca doa iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا
وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. وَجْهَتْ
وَجْهِي لِلدِّينِ فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ.
إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Allahu Akbar kabiraw walhamdulillahi katsiraw wasubahanaa llahi bukrotaw waashiila. Inni wajjahtu wajhiya lilladzi fathoros samaawaati wal ardha hanifan muslimaw wama ana minal musyrikin. Inna sholatii wanusukii wamah yaaya wamamaati lillahi robbila'aalamina laa syariikalahu wabidzaalika umirtu wa ana minal muslimiina.

4. Membaca Surat Al-Fatihah.

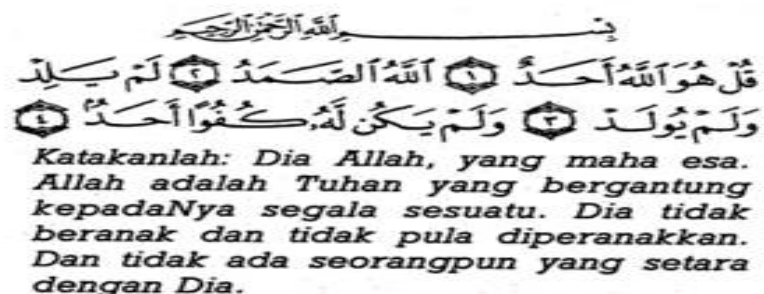


Bismillahir rahmaanir rahiim

Alhamdullilahi rabbil aalamiin arrahmaanirrahiim, maaliki yaumiddiin iyyaaka na'budu waiyaaka nasta'iin ihdinash shiroothol mustaqim, shirothol ladzina an'amta 'alaihim goiril maghduubi 'alaihim waladh dhooliin (aamiin)

5. Membaca salah satu surat (ayat Al-Quran) misalnya surat Al-Ikhlash

Surah Al-Ikhlash



6. Bacaan ketika rukuk

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Subhaana rabbiyal adhiimi wabihamdi. 3X

7. Kemudian i'tidal dengan membaca

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

مَرْبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمِثْلَهُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ نَعْدُ
اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدْرِ مِنْكَ الْجَدُّ

”Sami’allahu liman hamidah

Robbanaa lakal hamdu mil ussamaawaati wamil ul ardhi wamil umaa

syi’tamin syai-in ba’du.

8. Kemudian membaca Allahu Akbar berbareng melakukan syujud.

Diwaktu

Syujud membaca.

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Subhanaa rabbiyal a’lawabbihamdihi 3X

9. Bacaan ketika duduk diantara dua syujud.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَمْرِقْنِي

Robbighfirly warhamnii wajburnii warfa’nii warzuqnii wahdinii

wa’afinii wa’fuannii.

10. Bacaan ketika Tasyahud



التَّحِيَّاتُ لِلْبَرَكَاتِ الصَّلَوَاتِ الطَّيِّبَاتِ بِسْمِ
الْإِسْلَامِ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
كَأَصَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
كَأَبَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ
فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ جَمِيدٌ مُجِيدٌ

Attahiyaatul mubaarakatush sholawatut thoyibatullilah. Assalamua
alaika ayyuhanabiyu warahmatul laahi wabarakaatuh. Assalamu
'alaina wa 'alaa 'ibaadillaahish shaalihin asyhadu allaa ilaaha illallaah
wa-asyhadu anna muhammadar rasuulullaah allaahumma shalli 'alaa
muhammad waala ali muhamaad kaama sholaita aala ibrahima waalaa
aali ibrahima waa barikh alaa muhammad waala ali muhammad,
kaama baraktaa aala ibrahima waala ali ibrahima fil aalamina innaka
hamidummajid.

11. Salam, menoleh ke kiri dan ke kanan



”Assalamualaikum Warahmatullahi wabarrakatuh”

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

C. Penyandang Polio

1. Pengertian Penyandang Polio

Terlebih dahulu di jelaskan tentang pengertian anak tunadaksa sebelum menjelaskan tentang penyandang polio, Secara etimologis, gambaran seseorang yang diidentifikasi mengalami ketunadaksaan, yaitu seseorang yang mengalami kesulitan mengoptimalkan fungsi anggota tubuh sebagai akibat dari luka, penyakit, pertumbuhan yang salah bentuk, dan akibatnya kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh tertentu mengalami penurunan.

Assjari Musjafak (1995 : 33) Tunadaksa adalah anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot) sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Jika mereka mengalami gangguan gerakan karena kelayuhan pada fungsi syaraf otak disebut dengan cerebral palsy (CP). Kelainan / gangguan yang disebabkan oleh penyakit (misalnya poliomyelitis, TBC tulang dll), dan kelainan oleh penyebab lain (misalnya cerebral palsy,

amputasi, patah tulang atau terbakar yang menyebabkan kontraktur). Ada dua kategori cacat tubuh, yaitu cacat tubuh karena penyakit polio dan cacat tubuh karena kerusakan otak sehingga mengakibatkan ketidakmampuan gerak (cerebral palsy). Poliomyelitis merupakan salah satu jenis atau golongan kelainan fisik yang disebut tunadaksa.

Ngastiyah (2005: 357) Poliomyelitis adalah penyakit menular yang akut disebabkan oleh virus dengan predileksi pada sel anterior massa kelabu sumsum tulang belakang dan inti motorik batang otak, dan akibat kerusakan bagian susunan syaraf tersebut akan terjadi kelumpuhan serta atropi otot.

Widoyono (2005: 103) Polio adalah penyakit menular yang dikategorikan sebagai penyakit peradaban. Polio menular melalui kontak antar manusia. Polio dapat menyebar luas diam-diam karena sebagian besar penderita yang terinfeksi poliovirus tidak memiliki gejala sehingga tidak tahu kalau mereka sendiri sedang terjangkit. Virus masuk ke dalam tubuh melalui mulut ketika seseorang memakan makanan atau minuman yang terkontaminasi feses. Setelah seseorang terkena infeksi, virus akan keluar melalui feses selama beberapa minggu dan saat itulah dapat terjadi penularan virus.

2. Penyebab Polio

Widoyono (2005: 112) Polio disebabkan oleh virus yang dikenal sebagai virus polio. Virus ini merupakan virus RNA beruntai tunggal milik

keluarga *Picornaviridae* dan genus *Enterovirus*. Virus polio hanya menginfeksi manusia selama bulan-bulan musim panas di daerah beriklim sedang. Dalam iklim tropis, maka virus polio tidak menunjukkan pola musiman. Namun, dengan cepat virus polio tidak aktif oleh panas, formalin, klorin dan sinar ultraviolet. Virus penyebab polio sangat menular dan dapat dengan mudah menyebar dari satu orang ke orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bila seseorang terinfeksi oleh virus polio, transmisi polio kontak antara rumah tangga rentan terjadi di hampir semua anak-anak di rumah dan di lebih dari 90 persen orang dewasa di rumah tangga. Ketika seseorang terinfeksi oleh virus polio, virus hidup di saluran pencernaan dan lendir di hidung dan tenggorokan.

Penyakit ini menular melalui kontak dengan kotoran orang yang terinfeksi. Meskipun jarang terjadi, virus polio ini menyebar melalui kontak dengan cairan saluran pernapasan atau air liur. Setelah seseorang mendapat terinfeksi oleh virus polio, ia tidak menjadi sakit segera. Gejala penyakit biasanya muncul setelah 7 sampai 14 hari, tetapi periode inkubasi ini dapat sesingkat 4 hari atau selama 35 hari di beberapa orang.

Widoyono (2005: 115) Penularan virus terjadi melalui beberapa cara:

1. Secara langsung dari orang ke orang
2. Melalui percikan ludah penderita
3. Melalui tinja penderita.

4. Virus masuk melalui mulut dan hidung, berkembangbiak di dalam tenggorokan dan saluran pencernaan, lalu diserap dan diserbarkan melalui sistem pembuluh darah dan pembuluh getah bening.

3. Penularan Polio

Widoyono (2005: 103) Virus polio dapat menyerang semua golongan usia dengan tingkat kelumpuhan yang bervariasi. Virus memasuki tubuh melalui rongga orofaring, berkembang biak dalam traktus digestivus, kelenjar getah bening regional dan system retikuloendotelial. Dalam keadaan ini timbul:

- a. Perkembangan virus. Tubuh bereaksi dengan membentuk tipe antibody spesifik.
- b. Bila pembentukan zat anti dalam tubuh mencukupi dan cepat maka virus akan dinetralisasikan sehingga timbul gejala klinik yang ringan, atau tidak terdapat sama sekali dan timbul imunitas terhadap virus tersebut.
- c. Bila proliferasi virus tersebut lebih cepat dari pembentukan zat anti maka akan timbul viremia dan gejala klinik, kemudian virus akan terdapat dalam feses untuk beberapa minggu lamanya.

Virus ditularkan infeksi droplet dari oral-faring (mulut dan tenggorokan) atau tinja penderita infeksi. Penularan terutama terjadi langsung dari manusia ke manusia melalui fekal-oral (dari tinja ke

mulut) atau yang agak jarang melalui oral-oral (dari mulut ke mulut). Fekal-oral berarti minuman atau makanan yang tercemar virus polio yang berasal dari tinja penderita masuk ke mulut manusia sehat lainnya. Sementara itu, oral-oral adalah penyebaran dari air liur penderita yang masuk ke mulut manusia sehat lainnya.

4. Klasifikasi Penyandang Polio

Ngastiyah (2005: 358) klasifikasi atau penggolongan penyandang polio dan gejala klinis terdiri atas:

- a. Dilihat dari aspek-aspek sel motoris yang rusak maka kelayuhan atau kelumpuhan anak polio di bedakan menjadi:

1. Poliomyelitis Asimtomatik

Setelah masa inkubasi 7-10 hari pada suatu epidemic diperkirakan terdapat pada 90-95% penduduk dan menyebabkan imunitas terhadap virus tersebut.

2. Poliomieltitis Abortif

Di duga secara klinik hanya pada daerah yang terserang epidemic terutama yang diketahui kontak dengan pasien poliomyelitis yang jelas. Diperkirakan terdapat 4-8% penduduk pada suatu epidemic. Timbul mendadak berlangsung sampai beberapa jam sampai beberapa hari. Gejala berupa infeksi virus seperti malaise,

anoreksia, muntah, nyeri kepala, nyeri tenggorok, konstipasi dan nyeri abdomen. Diagnosis pasti hanya dapat di buat dengan menemukan virus di biakan jaringan.

3. Poliomyelitis Non-Paralitik

Polio non-paralisis menyebabkan demam, muntah lebih hebat, sakit perut, lesu, dan sensitif. Terjadi kram otot pada leher dan punggung, otot terasa lembek jika disentuh. Gejala ini timbul 1-2 hari, kadang-kadang diikuti penyembuhan sementara untuk kemudian remisi demam atau masuk dalam fase kedua dengan nyeri otot.

4. Poliomyelitis Paralitik

a. Bentuk Spinal.

Kelumpuhan paling sering ditemukan terjadi pada kaki. Setelah virus polio menyerang usus, virus ini akan diserap oleh pembuluh darah kapiler pada dinding usus dan diangkut seluruh tubuh. Virus Polio menyerang saraf tulang belakang dan saraf motorik yang mengontrol gerakan fisik.

b. Bentuk Bulbar

Polio jenis ini disebabkan oleh tidak adanya kekebalan alami sehingga batang otak ikut terserang. Batang otak mengandung syaraf motorik yang mengatur pernapasan dan saraf kranial, yang

mengirim sinyal ke berbagai syaraf yang mengontrol pergerakan bola mata, saraf trigeminal dan syaraf muka yang berhubungan dengan pipi, kelenjar air mata, gusi, dan otot muka, saraf auditori yang mengatur pendengaran syaraf glossofaringeal yang membantu proses menelan dan berbagai fungsi di kerongkongan, pergerakan lidah dan rasa, dan saraf yang mengirim sinyal ke jantung, usus, paru-paru, dan saraf tambahan yang mengatur pergerakan leher.

c. Bentuk Bulbospinal

Bentuk bulbospinal merupakan gejala campuran bentuk spinal dengan bentuk bulbar, misalnya kelayuhan atau kelumpuhan pada kaki sebelah kiri diikuti kelayuhan pada otot wajah, gejalanya kemungkinan lebih berat dari pada bentuk spinal atau bentuk bulbar karena virus menyerang lebih dari satu bagian sel-sel syaraf yaitu sel-sel syaraf motorik dan sel-sel syaraf tepi (cranial).

d. Bentuk Ensefalitik.

Dapat disertai gejala delirium. kesadaran menurun. Tremor dan kadang kejang.

Pembagian penyandang polio dilihat dari banyaknya anggota gerak yang lumpuh di bedakan atas:

1. Monoplegia

Penyandang polio golongan ini mengalami kelumpuhan satu anggota gerak saja, misalnya kaki kiri saja, sedangkan kaki kanan dan kedua tangannya normal atau hanya tangan kanan saja yang lumpuh, sedangkan tangan kiri dan kedua kaki sehat.

2. Diplegia

Penyandang polio golongan ini mengalami kelumpuhan pada kedua tangan.

3. Paraplegia

Penyandang tipe ini mengalami kelumpuhan pada kedua bawah kaki yaitu kaki kanan dan kaki kiri.

4. Triplegia

Penyandang polio golongan ini mengalami kelumpuhan pada tiga anggota gerak misalnya, tangan kanan dan kedua kakinya atau tangan kiri dan kedua kakinya.

5. Tetraplegia

Penyandang polio tipe ini mengalami kelumpuhan pada seluruh anggota gerakanya yaitu pada kedua kaki dan kedua tangan.

5. Karakteristik Penyandang Polio

Menurut Assjari Musjafak (1995: 71) bahwa karakteristik penyandang polio adalah: “kelainan penyandang polio bentuknya berupa kelumpuhan, kerusakan dan kelemahan otot. Kelainan otot-otot tersebut terganggu gerakan. Gerakan yang dimaksud yaitu lokomosi, gerakan di tempat dan gerakan mobilisasi yaitu gerakan berpindah tempat”.

Dari uraian di atas penyandang polio terganggu dalam gerakannya. Untuk membantu penyandang polio dalam gerak tersebut di gunakan alat Bantu berupa kursi roda, kruk, penguat kaki (leg brace), atau alat bantu lainnya. Kondisi ini akan mempercepat pengenalan terhadap penyandang polio, sehingga anak merasa rendah diri, malu dan frustrasi. Hal ini akan mengganggu penyesuaian diri dengan lingkungan. Pada umumnya kecacatan yang dialami penyandang polio tidak berpengaruh terhadap kecerdasannya, karena kelainan yang dialaminya hanya pada otot, tulang ataupun sendi. Oleh sebab itulah penyandang polio banyak di temukan di sekolah normal, mereka belajar, berinteraksi serta mengadakan penyesuaian diri dengan anak normal lainnya.

Ketidakstabilan emosi berupa mudah tersinggung, mudah marah, lekas putus asa, rendah diri, kurang dapat bergaul, malu dan suka menyendiri, tidak di sebabkan oleh kecacatan sesuai dengan gaya hidupnya, tubuhnya. Gaya hidup ini terbentuk pada masa kanak-kanak melalui hambatan dan pengalaman yang dihadapinya, misalnya kecacatan yang di

miliki anak di peroleh setelah besar gaya hidup sebelum terjadi kecacatan seperti ceria dan tidak pemalu, setelah mendapat kecacatan anak menjadi pemalu dan tidak percaya diri. Hal ini di sebabkan oleh kalayuhan atau kelumpuhan yang dialami anak. Tetapi oleh perkembangan pribadinya yang tidak di tunjang oleh lingkungan sekitarnya. Pribadi merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan dan lingkungan yang dominan membentuk dan mencoraki pribadi tersebut. Kehadiran anak cacat yang tidak dapat di terima oleh orang tuanya

6. Kepribadian Penyandang Polio

Soematri Sutjiati (2004: 109) mengemukakan kepribadian penyandang polio pada umumnya di pengaruhi oleh banyak hal antara lain: ketidakmampuan atau kesulitan akibat kecacatan, usia ketika terjadi kecacatan, nampak atau tidaknya kondisi kecacatan, lingkungan keluarga dan masyarakat dan hidup masyarakat terhadap penyandang polio. Untuk lebih jelasnya di uraikan secara berturut-turut yaitu:

1. Tingkat Ketidakmampuan (kesulitan) Akibat Kecacatan.

Tingkat ketidakmampuan (kesulitan) akibat kecacatan merupakan suatu hal yang penting dalam perkembangan kepribadian. Walaupun hal ini tidak terlepas dari perlakuan anak normal terhadapnya. Individu penyandang polio merumuskan respon terhadap kecacatannya sesuai dengan gaya hidupnya. Gaya hidup ini terbentuk pada masa

kanak-kanak melalui hambatan dan pengalaman yang di hadapinya misalnya kecacatan yang di miliki anak diperoleh setelah besar gaya hidupnya sebelumnya ceria dan tidak pemalu setelah mendapatkan kecacatan anak menjadi pemalu dan tidak percaya diri. Hal ini di sebabkan anak tidak mampu berjalan karena kakinya lumpuh atau layu.

2. Usia Ketika Terjadinya Kecacatan

Kecacatan yang diperoleh pada usia yang lebih besar akan menunjukkan efek yang lebih besar terhadap perkembangan psikologis yang bersangkutan. Hal ini disebabkan anak telah pernah merasakan bagaimana menjadi sebagai seorang yang normal.

3. Nampak atau tidaknya kondisi kecacatan

Nampak atau tidaknya kondisi kecacatan ini sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak, kecacatan fisik umumnya sangat mudah dilihat/diketahui orang di tambah lagi apabila penyandang polio menggunakan alat Bantu untuk bergerak, misalnya kruk, kursi roda, dan lain-lain. Keadaan tersebut ada yang mengundang rasa kasihan, yang membuat penyandang polio merasa rendah diri dan malu. Jadi tampak atau tidaknya kelainan ini memiliki pengaruh yang demikian besar dalam menentukan sikap lingkungan terhadap penyandang polio maupun sikap anak terhadap lingkungan.

4. Lingkungan keluarga dan masyarakat

Dukungan masyarakat dan keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Keluarga dan masyarakat yang menolak kehadiran penyandang polio akan mengakibatkan anak merasa rendah diri, merasa tidak berdaya, merasa tidak pantas, merasa prustasi, merasa bersalah, merasa benci dan sebagainya. Hal ini menyebabkan konsep diri anak tidak ada yang menyebabkan timbulnya ketegangan, sedikit saja mengalami kesulitan, anak akan merasa tidak mampu menghadapinya. Sebaliknya apabila keluarga dan masyarakat menerima dan menghargainya apa adanya, akan menimbulkan konsep diri yang positif, anak akan merasakan dirinya sebagai suatu pribadi atau individu.

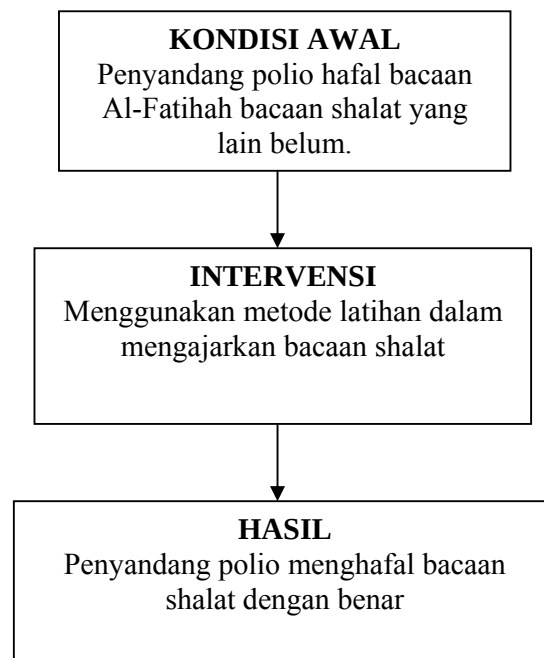
5. Sikap masyarakat terhadap penyandang polio

Sikap masyarakat terhadap penyandang polio merupakan factor menentukan terhadap kepribadiannya. Umumnya masyarakat menilai keberhasilan seseorang dilihat dari prestasi yang ia peroleh. Penyandang polio memiliki berbagai keterbatasan tidak seperti anak normal sehingga menghambatnya untuk berprestasi. Dalam menghadapi pandangan masyarakat ini penyandang polio berusaha untuk berprestasi dengan menempuh berbagai cara yang masih diterima oleh masyarakat. Tindakan ini seringkali menimbulkan hambatan terhadap perkembangan

kepribadiannya, sehingga muncul perasaan terpojok, mempunyai kesempatan untuk meraih kesuksesan dan sebagainya.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir peneliti dalam pelaksanaan penelitian sehingga lebih memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Adapun kerangka berfikir peneliti dalam penelitian ini diawali dengan adanya permasalahan yang peneliti temukan di lapangan yaitu berhubungan dengan bacaan shalat bagi penyandang polio yang mana sudah berumur 21 tahun masih belum juga pandai shalat. Solusinya peneliti menggunakan metode latihan dalam mengajarkan bacaan shalat. Untuk jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.

E. Hipotesis Penelitian.

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti bagi permasalahan yang diajukan dalam penelitian dan akan di uji kebenarannya dengan data yang di kumpulkan dalam penelitian. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu Metode Latihan Efektif dalam mengajarkan bacaan shalat bagi Penyandang Polio Di Kelurahan Ikur Koto Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Adapun kriteria pengujian hipotesis di atas bahwa, metode latihan efektif dalam mengajarkan bacaan shalat bagi penyandang polio. Jadi,

Hipotesis diterima : Apabila hasil analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi meningkat secara positif yang berarti metode latihan efektif digunakan dalam mengajarkan bacaan shalat bagi penyandang polio dengan benar.

Hipotesis di tolak: Apabila hasil analisis dalam kondisi dan antar kondisi mengalami penurunan yang berarti metode latihan tidak efektif digunakan dalam mengajarkan bacaan shalat kepada penyandang polio.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada Bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa metode latihan efektif digunakan dalam mengajarkan bacaan shalat bagi penyandang polio yang tujuannya agar penyandang polio hafal bacaan shalat khususnya bacaan niat shalat subuh, bacaan takbiratulikhrom, bacaan doa iftitah, Al-Fatihah, ayat pendek, rukuk, i'tidal, syujud, duduk antara dua sujud, bacaan tasyahud hingga salam. Hal ini terbukti melalui analisis grafik dan perhitungan yang cermat terhadap data yang diperoleh lapangan.

Dalam melakukan penelitian ini dilaksanakan di rumah tempat kediaman subjek yaitu di kelurahan ikrur koto kecamatan koto tangah padang, subjek dengan jenis kelamin perempuan yang berumur 21 tahun.

Banyaknya pengamatan pada kondisi baseline selama enam hari pertemuan, begitu juga pada waktu kondisi intervensi yaitu dengan dua belas kali pengamatan. Kriteria penilaian dalam bentuk hasil bacaan shalat yang dapat dihafal maka nilainya satu dan apabila anak tidak dapat dengan benar maka diberi nilai nol. Metode latihan dapat dijadikan suatu alternatif yang diberikan pada penyandang polio dalam mengajarkan bacaan shalat.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa penyandang polio dapat menghafal bacaan sholat dengan benar pada 11 bacaan sholat, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode latihan, maka

dapat dinyatakan bahwa metode latihan efektif dalam mengajarkan bacaan shalat bagi penyandang polio di Kelurahan Ikur Koto Kecamatan Koto Tengah Padang.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, sebagai pedoman nantinya dalam mengajarkan bacaan shalat kepada anaknya, di samping itu dengan adanya penelitian orang tua bisa belajar dari peneliti tentang penggunaan teknik atau cara yang dapat dilakukan dalam mengajarkan bacaan shalat. Serta mengubah asumsi atau pandangan orang tua kepada anak yang menganggap anak tidak perlu di ajari shalat. Teramat besar resiko orang tua kalau membiarkan anak tidak shalat, untuk itu ajarkanlah dia shalat.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan teknik dan metode yang berbeda, serta peneliti selanjutnya bisa memformulasikan ide-idenya bahwa metode apa yang cocok digunakan dalam mengajarkan bacaan shalat bagi anak berkebutuhan khusus lainnya selain menggunakan metode latihan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT Rineka Cipta

Assjari Musjafak. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikti

Bahri Syaiful. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: P3G

Darwis 2009. Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan

<http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-latihan-siap-drill/>

Ma'sum. 2001. *Tuntunan Shalat Lengkap dan Do'a-do'a*. Jakarta: CV Bintang Pelajar.

MGMP. 2009, *Modul Pendidikan Agama Islam*. Padang: Cahaya Persada

Muhammad Syaikh, 2007. *Terjemah Syarah Riyadhhus Shalihin*. Bandung: PT Darul Falah

Muhammad Syaikh Kamil. 1998. *Fiqih Wanita*. Jakarta: Pustaka AL-Kautsar

Nawawi. T. (2000). *Penuntun Shalat Lengkap*. Surabaya: Karya Ilmu

Ngastiyah. 2005. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran